

**TEOLOGI GEREJA KATOLIK
HUBUNGANNYA DENGAN AGAMA LAIN
MENURUT HANS KÜNG**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Theologi Islam

Disusun oleh

Farid Akhmad
NIM 99522960

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2004**

Drs. H. Chumaedi Syarief Romas, M.Si
Ustadi Hamzah, M.Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudara Farid Akhmad
Lamp : 6 Eksemplar

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di. Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, selaku pembimbing penulisan skripsi saudara:

Nama : Farid Akhmad

NIM : 99522960

Jurusan : Perbandingan Agama

Fakultas : Ushuluddin

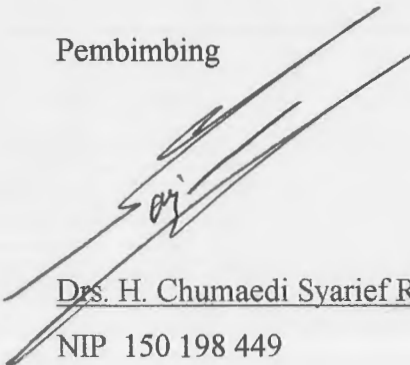
Judul : Teologi Gereja Katolik Hubungannya Dengan Agama Lain Menurut Hans Kung

Setelah meneliti, memeriksa, mengadakan pengarahan seperlunya, dengan ini kami mengajukan skripsi tersebut kepada fakultas ushuluddin UIN Sunan Kalijaga untuk dapat di munaqosyahkan.

Demikian nota dinas ini kami buat, atas perhatian dan terlaksananya munaqosyah inidisampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Drs. H. Chumaedi Syarief Romas
NIP 150 198 449

Pembantu Pembimbing



Ustadi Hamzah
NIP 150 298 987



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jalan Marsda Adisucipto Telephon/ Fax (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DU/PP. 00. 9/1046/2004

Skripsi dengan judul: *Teologi Gereja Katolik hubungannya dengan agama lain menurut HansKung*

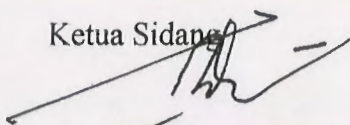
Diajukan oleh:

1. Nama: Farid Akhmad
2. NIM : 99522960
3. Program Strata 1 Jurusan: PA

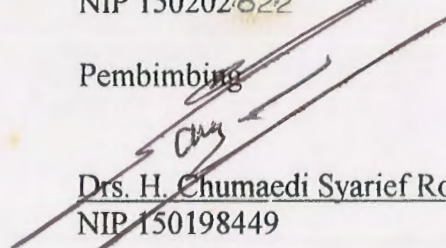
Telah dimunaqosyahkan pada hari: Rabu 1 Desember 2004 dengan nilai: B- (70) dan telah dinyatakan sah sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

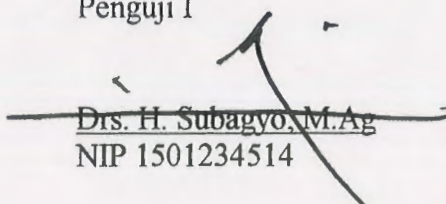
Ketua Sidang


Drs. Moh. Damami, M.Ag
NIP 150202822

Pembimbing


Drs. H. Chumaedi Syarief Romas, M.Si
NIP 150198449

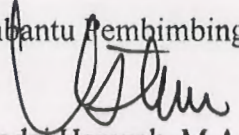
Penguji I


Drs. H. Subagyo, M.Ag
NIP 1501234514

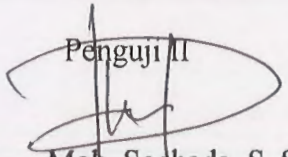
Sekretaris Sidang


Drs. Rahmat Fajri
NIP 150275041

Pembantu Pembimbing


Ustadzi Hamzah, M.Ag
NIP 150298987

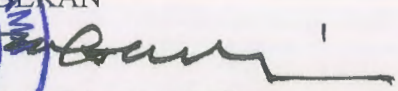
Penguji II


Moh. Soehada, S. Sos, M.Hum
NIP 150291739



Yogyakarta, 1 Desember 2004

BEKAN


Drs. H. Moh. Fahmie, M. Hum

NIP 150008748

- ❖ *Jikalau ego tidak mempunyai keinginan apapun, maka tidak ada satu hal pun yang perlu mengecewakan.*
 - ❖ *Jikalau hidup ini adalah suatu mungkin mungkin betidaksampunan.*
- (Hakim Agung Holmes)

HALAMAN MOTTO

*Sehat yang sedehana itu dengan sebetulnya hati fupersengkahan
 kepada:
 slyah di akan kedamaian dan Bauda, dikampung
 kesederhanaan yang tidak pernah telah mengajar
 bagaimana caranya menenangkan dada, para pencari
 Tuhan dengan sebetulnya fupersengkahan yang sempurna
 dan masih belum menyadari bahwa dirinya selalu saja
 menggelisahkan hati ini*

KATA PENGANTAR

Segala sanjungan hanya patut dipersembahkan kepada Allah SWT, sebagai sahabat karib paling mesra, paling lembut dan paling mengerti keadaan penulis ketika jatuh bangun menulis skripsi ini. Dia juga teman paling setia yang senantiasa memberi kehangatan cinta disaat perjalanan penulis terasa kering, menjemukan dan putus asa. Tampaknya skripsi ini tidak bakal terwujud tanpa anugerah imajinasi menakjubkan dariNya yang tidak pernah dibayangkan sebelumnya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada manusia agung, Muhammad, yang memberitahu banyak hal kepada manusia, sekaligus mengajarnya menepis gelombang dalam samudera kehidupan yang penuh misteri ini.

Selanjutnya penulis menyadari, dalam proses penulisan skripsi ini telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Semua itu merupakan sesuatu yang tidak terkira nilainya, oleh karena itu penyusun ingin menyampaikan terima kasih serta penghargaan yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak H. Soebagyo, M. Ag, selaku ketua jurusan perbandingan agama
2. Bapak Drs. Rahmat fajri, Selaku Sekretaris jurusan perbandingan agama
3. Bapak Drs H. Chumaedi syarief Romas, M.Si, selaku pembimbing pertama yang telah berkenan meluangkan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan penyusun serta telah mengadakan koreksi sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini

4. Bapak Ustadhi Hamzah, M. Ag, selaku pembimbing kedua yang tidak henti-hentinya memberikan bimbingan dan dorongan kepada penyusun
5. Bapak (Alm) dan Ibu, semesta kasih sayang yang tidak dapat dilukiskan oleh apapun dan siapapun, Kakakku, Adikku Ipey (terima kasih ketikannya) serta segenap keluarga atas dukungan materiil dan spiritualnya
6. Teman-teman KKn, Risye, Iis, Puji, Ami, Zame, Ubay, Babo, Basit, yang telah menyadarkanku untuk cepat selesai
7. Teman-teman Kost BK 28, Nasri dan Dayat Terima kasih Pinjaman bukunya, Bidin, terima kasih sudah menemani *nglembur*, Jecky, Mahmud, Rosyid, Aep, Rano, Aanjar terima kasih telah menemani *ngobrol*
8. Teman-teman PA'99 atas informasi dan kerja samanya sejak dibangku kuliah
9. Keluarga besar perpustakaan St. Ignatius atas pinjaman bukunya dan pelayanannya yang sangat memuaskan
10. Dan pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan disini

Atas segala bantuan dan dorongannya penyusun ucapkan banyak terima kasih. semoga amal baik kalian semua mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT, Amien.

Penyusun

Farid Akhmad

ABSTRAKSI

Sejarah perjalanan teologis Gereja Katolik dari waktu ke waktu mengalami pergeseran paradigma terutama ketika berhadapan dengan agama lain. Gereja Katolik mempunyai kecenderungan menutup diri dari yang lain dan merasa bahwa dirinya adalah sebagai satu-satunya penyelamat manusia serta satu-satunya jalan menuju Tuhan pada mulanya. Namun dengan berubahnya dunia dengan beragam kompleksitas yang ada, Gereja harus merubah pandangannya tersebut karena sikap tradisionalnya terdahulu dianggap tidak lagi sesuai dengan perkembangan zaman, maka muncullah Konsili Vatikan II yang dianggap sebagai sentral perubahan pandangan Gereja Katolik tersebut terhadap agama lain. Ini pula yang akan dicoba ditelaah dalam penelitian ini, namun ditekankan pada satu tokoh teolog Katolik, yakni mengenai teologi Gereja Katolik hubungannya dengan agama lain menurut Hans Küng.

Hans Küng lahir pada tanggal 19 Maret 1928 di Sursee, Lucerne, Switserland. Seorang teolog Katolik yang pemikirannya banyak menimbulkan kontroversi bagi kalangan Gereja Katolik itu sendiri. Ia belajar banyak tentang Gereja namun banyak pula kritik beliau kepada Gereja karena ia menganggap apa yang dilakukan Gereja dalam beberapa hal bertentangan dengan semangat Kristen awal yang diajarkan Yesus. Salah satu karya besarnya adalah *Infallible?* yang berisi mengenai kritik infabilitas dari Paus dan lainnya. Selain itu ia juga mencoba mengembangkan sebuah pemikiran tentang bagaimana agama yang ada di bumi bisa menjadi pioner bagi terciptanya sebuah tatanan dunia global yang lebih baik, karena ia menganggap tidak akan ada perdamaian dunia tanpa adanya perdamaian antar agama.

Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang mengantarkan penulis untuk merumuskan masalah demi terarahnya penelitian ini yakni bagaimanakah bentuk hubungan teologi Gereja Katolik dengan agama lain menurut Hans Küng dan bagaimanakah cara pandang Hans Küng terhadap agama lain.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bentuk hubungan teologi Gereja Katolik menurut Hans Küng dan cara pandang Hans Küng terhadap agama lain, selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi siapa saja untuk menelaah lebih lanjut yang berkaitan dengan Hans Küng.

Dalam membahas tentang teologi Gereja Katolik penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, yang berusaha menggambarkan hubungan teologi Gereja Katolik dengan agama lain menurut Hans Küng. Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku karya Hans Küng sendiri dan disamping itu juga penulis menggunakan sumber sekunder yaitu beberapa tulisan dari orang-orang Kristen maupun lainnya yang menyangkut tentang pemikiran maupun biografi Hans Küng.

Dari hasil penelitian yang dilakukan secara garis besar Hans Küng memperkenalkan sebuah paradigma baru dalam membicarakan agama lain, selain itu ia menawarkan cara memandang agama dari dua arah: dari dalam (*ad intra*) dan dari luar (*ad extra*), dia juga menawarkan sebuah paradigma teologi baru yakni kritis ekumenis yang dianggapnya sebagai teologi yang cocok untuk dialog dengan agama lain. ia mencoba memulainya dengan Gereja Reformasi, dan dilanjutkan dengan agama-agama besar yang ada di bumi seperti Islam, Hinduisme, dan Buddhisme. Dengan penilaian yang seimbang sehingga diharapkan akan adanya satu penilaian baru Gereja terhadap agama lain yang benar-benar lebih bisa diterima oleh, selain Gereja sendiri juga diterima agama lain.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Metodologi Penelitian	13
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II BIOGRAFI DAN LATAR BELAKANG PEMIKIRAN	
A. Pendidikan dan Karier.....	16
B. Kritisisme Pemikiran.....	21
C. Kiprah Kepenulisan dan Karya-Karyanya.....	36
BAB III PANDANGAN TEOLOGIS GEREJA KATOLIK TERHADAP AGAMA LAIN	

A. Fenomena Pluralisme Agama dan Sikap Gereja Katolik	40
B. Sejarah Misi Gereja Katolik dan Perjumpaannya dengan Agama Lain.....	47
C. Sikap Teologis Gereja Katolik Kaitannya dengan Agama Lain.....	55

BAB IV TEOLOGI GEREJA KATOLIK HUBUNGANNYA

DENGAN AGAMA LAIN MENURUT HANS KÜNG

A. Teologi Kritis Ekumenis: Langkah Menuju Ekumenisme Global	62
B. Teologi Gereja Katolik Hubungannya dengan Agama Lain	68
1. Hubungannya dengan Islam	69
2. Hubungannya dengan Hinduisme.....	79
3. Hubungannya dengan Buddhisme	<u>84</u>
C. Pandangan Hans Kung Terhadap Agama Lain.....	87
1. Islam Sebagai Jalan Keselamatan	87
2. Hinduisme, Spiritual Mistik	93
3. Buddhisme, Spiritualitas Individual.....	99
D. Refleksi Terhadap Pandangan Teologis Hans Küng.....	107

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	110
B. Saran-Saran	111

DAFTAR PUSTAKA

CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Perhatian Gereja terhadap keyakinan agama lain bukanlah sesuatu yang baru, sudah sejak semula Gereja secara serius menghadapi persoalan yang berpautan pertemuannya di tengah-tengah agama, filsafat, dan kebudayaan terutama Yunani dan Romawi. Hubungan Gereja dengan saudara-saudara yang berkeyakinan dan pola budaya lain bukan hanya didorong oleh suatu tuntutan atau faktor-faktor historis kontemporer saja tetapi juga karena keharusan teologis yang ada di balik iman Kristen itu sendiri. Adanya bermacam-macam latar belakang kebudayaan dan sejarah serta sikap yang berbeda-beda dalam menjawab masalah-masalah dasar seputar hidup manusia telah membuka pikiran Gereja bagaimana seharusnya hidup di tengah-tengah pluralitas.

Sikap bersahabat dan tidak menampilkan agresifitas kekerasan itu diwariskan kepada para Bapa Gereja seperti Ireneus, Origenes, Hippalitus, dan Gregorius Nazianse. Mereka menjadi teladan masa lampau bagaimana sikap positif terhadap agama lain mesti dipupuk.¹

Sikap Gereja mengalami perubahan setelah ditemukannya benua-benua baru yang berlanjut pada bentuk ekspansi dan kolonialisme. Bersamaan dengannya Gereja melakukan misi untuk menyelamatkan manusia. Permasalahannya menjadi kompleks setelah para missioner berhadapan dengan

¹ F.X.E. Armada Riyanto C.M, *Dialog Agama dalam Pandangan Gereja Katolik* (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm. 24.

berbagai macam agama. Perang klaimpun tidak terelakkan. Itu pula yang kemudian menjadikan Gereja semakin mengukuhkan dirinya sebagai satu-satunya pemilik kebenaran.

Ajaran *truth claim* itu dapat dilihat pada doktrin eksklusif Gereja Katolik tradisional, seperti dipersiapkan pada abad-abad awal Gereja Kristen oleh Origen, Cyprianus, dan Augustinus dengan adigiumnya yang terkenal “*Extra Ecclesiam Nulla salus*”. Maka untuk masa depan juga “*Extra Ecclesiam Nullus Propheta*”. Konsili Florence 1442 mendefinisikan hal ini dengan sangat jelas:

Gereja suci Roma... tegas-tegas meyakini, bersaksi dan menyatakan bahwa tak seorangpun di luar Gereja Katolik, baik orang kafir, atau Yahudi atau orang yang tidak beriman, tidak juga orang yang terpisah dari Gereja akan ikut bersama-sama dalam kehidupan yang kekal, tetapi akan binasa di dalam api kekal yang disediakan untuk setan dan antek-anteknya, jika orang tersebut tidak bergabung dengannya (Gereja Katolik) sebelum mati.²

Sikap eksklusivisme teologis dalam memandang perbedaan dan pluralitas agama tidak saja merugikan bagi agama lain, tetapi juga merugikan diri sendiri karena sikap semacam ini sesungguhnya mempersempit bagi masuknya kebenaran-kebenaran baru yang bisa membuat hidup ini lebih lapang dan lebih kaya. tidak bisa dipungkiri adanya kemungkinan bahwa dalam perkembangannya sebuah agama mengalami deviasi atau penyimpangan dalam hal doktrin dan prakteknya. Tetapi arogansi teologis—yang memandang agama lain sebagai sesat sehingga harus dilakukan pertobatan dan jika tidak berarti pasti masuk neraka—merupakan sikap yang jangan-jangan malah menjauhkan dari substansi sikap

² Hans Kung, “sebuah Model dialog Islam-Kristen”, dalam Nanang Tahqiq, *Jurnal Paramadina*, volume 1 no 1 Juli-Desember 1998, hlm. 12.

keberagaman yang serba kasih dan santun dalam mengajak kepada jalan kebenaran.³

Selain itu sikap eksklusif sering membawa di antara umat beragama kepada bentuk-bentuk persinggungan konflik, dan sekali lagi ini tidak bisa dijadikan dasar sebagai penyelesaian masalah di antara beragamanya sistem kepercayaan (agama) yang ada di bumi yang pada dasarnya cuma satu ini.

Adalah Gereja dengan kebesaran hatinya menyadari adanya sebuah doktrin agama yang sudah tidak bisa lagi dipaksakan kepada dunia karena memang jalan tersebut tidak lagi sesuai.

Dalam perkembangannya banyak dari tokoh Gereja sendiri yang merasakan adanya “ketidakberesan” dengan doktrin tersebut, karena disadari ataupun tidak Gereja Katolik sebagai sebuah lembaga agama tidak sendirian di dunia ini, di sekitar Gereja ada kehidupan yang memiliki sistem kepercayaan yang berbeda, yang memiliki jalan berbeda tetapi memiliki tujuan yang sama yaitu Tuhan. Kesadaran ini telah membawa sikap Gereja lebih terbuka terhadap dunia dan membuka pikiran tentang kemungkinan adanya jalan keselamatan yang ada di luar Gereja.

Sikap inklusif ini bisa dikaitkan dengan pandangan Karl Rahner seorang teolog Katolik yang berpengaruh pada abad ini yang intinya menolak asumsi bahwa Tuhan mengutuk mereka yang tidak berkesempatan mendapatkan anugerah cahaya Ilahi walaupun tidak melalui Yesus tetap akan mendapatkan keselamatan,

³ Komaruddin Hidayat dan Moh. Wahyuni Nafis, *Agama Masa Depan Perspektif Filsafat Perennial* (Jakarta: Paramadina, 1995), hlm. 9.

mereka inilah yang disebutnya dengan *Anonimous Christian* (kristen tanpa nama).⁴

Secara teologis misi telah mengalami pergeseran paradigma. Gereja yang mempunyai kewenangan misi pada mulanya secara eksklusif hanya menekankan tugas penginjilan atau konversi namun kemudian berubah, bersedia menerima nilai-nilai luar yang sesuai dengan identitas kekristenan. Kasih Tuhan tidak hanya diwujudkan dalam suatu tindakan evangelis tetapi juga terletak pada aktivitas kemanusiaan yang pluralistik, pergeseran paradigma inilah yang dikenal dengan inklusifisme dalam teologi.⁵ Puncak inklusifitas Gereja adalah ketika gagasan tersebut dituangkan dalam keputusan Konsili Vatikan II dan sebagai titik tolak dari sikap Gereja yang eksklusif. Apa yang tertuang dalam Konsili Vatikan II yang mengalami pergeseran makna khususnya mengenai deklarasi sikap Gereja terhadap agama-agama bukan Kristen (*Nostra Aetate*) begitu menonjol.

Sementara konsili Vatikan II menyatakan secara gamblang dalam undang-undang yang berkaitan dengan Gereja bahwa:

Mereka yang bukan dikarenakan kesalahan mereka sendiri, tidak mengetahui Injil Kristus atau Gerejanya, namun mereka mencari Tuhan dengan hati yang jujur dan digerakkan oleh rahmat berusaha dalam tindakan-tindakan mereka mengetahui hal itu melalui bisikan kesadaran mereka sendiri, maka mereka pun akan memperoleh keselamatan yang kekal.⁶

Konsili Vatikan II telah merupakan tonggak yang baru di dalam hubungan antara Gereja dengan para pengikut agama lain. Satu dokumen khusus, deklarasi

⁴ Idris Ruslan, "Membangun Teologi Inklusif pada Masyarakat Agama", dalam *Jurnal Esensia*, Vol 4 no 1, Januari 2003, hlm. 100.

⁵ Masroer Ch, Jb, "Dari Inklusivisme ke Transformasi Agama: Membangun Paradigma Dialog dalam Perspektif Kristianitas", dalam *Jurnal Esensia* vol. 3 no. 2 Juli 2002, hlm. 168.

⁶ Hans Küng, *Sebuah Model Dialog ...*, hlm. 12.

Nostra Aetate yang sepenuhnya dikhususkan untuk hubungan antara Gereja dengan agama-agama bukan Kristen.⁷ Dengan naskah ini terutama menyatakan perhatiannya akan faktor-faktor yang memperkokoh persatuan itu.⁸

Sikap Gereja semakin positif dan optimis terhadap agama-agama bukan Kristen, sebab Gereja sadar bahwa Tuhan berkarya dalam agama-agama itu dan kehendak penyelamatannya merangkul umat manusia seluruhnya. (1 Timotius 2:4). Dalam rangka keselamatan Tuhan itu manusia tidak lagi diselamatkan secara individual melainkan dalam hubungannya dengan orang lain. Pasti banyak orang yang tidak mengenal rencana Allah secara eksplisit tetapi hal itu tidak membuat rencana Allah gagal, sebab Allah juga menyelamatkan orang-orang di luar bentuk historis agama Kristiani, meskipun mereka jauh dari Allah, namun Allah sungguh tidak jauh dari mereka.⁹

Perubahan-perubahan yang cepat di dalam dunia dan pemikiran yang lebih mendalam mengenai misteri Gereja sebagai sakramen keselamatan yang universal (*Lumen Gentium 48*) telah mendorong sikap ini terhadap agama-agama bukan Kristen. Sikap baru ini disebut dialog. Untuk mencari metode-metode dan cara membuka dialog yang sesuai dengan orang-orang yang bukan Kristen maka dari itu hendaknya diusahakan agar supaya orang-orang yang bukan Kristen di kenal secara semestinya oleh orang-orang Kristen, serta agar supaya nanti pada saatnya

⁷ J. Hadiwikarta, *Sikap Gereja Terhadap Para Pengikut Agama Lain, Refleksi dan Orientasi Mengenai Dialog dan Pengutusan* (Jakarta: Obor, 1985), hlm. 13.

⁸ Y.W.M. Bakker, *Umat Katolik Berdialog dengan Umat Beragama Lain* (Yogyakarta: Kanisius, 1976), hlm.15.

⁹ M. Yuwana Murjaka, *Gereja Menghadapi Agama-Agama Lain* (Yogyakarta: pustaka Pastoral, 1983), hlm. 12.

orang-orang yang bukan Kristenpun dapat secara tepat mengetahui dan menghargai ajaran dan kehidupan Kristiani.¹⁰

Seperti disebutkan dalam (*Dignitas Humanae* 14) mengenai perlunya memajukan dan menghormati kebebasan sejati orang lain dan menolak setiap bentuk paksaan apapun juga, lebih-lebih dalam bidang agama. Gereja menyeru kepada putra-putranya untuk tetap simpati terhadap unsur-unsur positif, rohani atau moral yang terdapat pada penganut agama-agama lain dan dinyatakan dalam dialog dan kerja sama.¹¹

Visi mendalam di bidang ini tidaklah sedikit dan tidaklah mudah. Seseorang harus belajar mengenai yang lain demi yang lain itu sendiri. Hans Georg Godamer menulis: “adakah sesuatu yang lain yang bukan yang lain dari diri sendiri? Bagaimanapun juga tidak satupun yang lain—yang juga adalah seorang manusia—terpisah dari diri sendiri”.¹²

Banyak kemudian kalau dikaitkan dengan seseorang yang memiliki *concern* aktif dalam menanggapi pluralisme agama sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupannya sebagai seorang teolog. Kita bisa menyebut salah satunya adalah Hans Küng, seorang pemikir kelahiran Swiss 1928.

Hans Küng selama ini dikenal sebagai pemikir Katolik yang paling serius. Banyak yang menganggap pemikir ini sebagai sosok pembaru yang paling bertanggung jawab terhadap upaya melakukan pembaruan pemikiran Gereja secara total dan tuntas. Keseriusan Hans Kung ini dapat dilihat dari beberapa

¹⁰ J. Hadiwikarta, *Sikap Gereja...* hlm. 14.

¹¹ Y.W.M. Bakker, *Umat Katolik...* hlm. 17.

¹² Frans Jozep Van Beeck SJ, “Keterbukaan dan Integritas”, dalam *Buku Teologi dan Spiritualitas*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm. 231.

karyanya yang mencoba melakukan rekonstruksi ulang terhadap pandangan Gereja dalam menanggapi adanya pluralisme agama sekaligus juga membangun suatu landasan etika moral yang semakin dibutuhkan dunia.

Concernnya terhadap adanya fenomena pluralisme dapat di lihat dari cara pandang Hans Küng terhadap agama lain. Dia tidak ingin mengabaikan keberadaan agama lain. Sehingga suatu saat tidak lagi muncul kecurigaan-kecurigaan. Caranya adalah dengan memandang kedudukan agama-agama dari dua arah yaitu dari luar (*ad extra*) dan dari dalam (*ad intra*).¹³

Dia menyebut jalannya sebagai pendirian kritis ekumenis, maksudnya adalah untuk selalu bersikap kritis terhadap kemungkinan sikap-sikap ekstrim seperti absolutisme, eksklusifisme, relatifisme, sinkretisme, indiferentisme, atau pluralisme murahan, dan ekumenisme sebagai perbendaharaan kata dalam konteks dialog semua agama di dunia bukan hanya terbatas dikalangan Gereja. Langkah ini dimaksudkan untuk mengikis mentalitas Gereja sentris. Ekumenisme seharusnya tidak hanya terbatas pada komunitas Gereja Kristen, tetapi juga masuk pada komunitas agama-agama besar jika ekumenisme—sesuai dengan arti aslinya *Oikumene*—untuk konteks seluruh penghuni bumi.¹⁴

¹³ *Dari luar*: diakui adanya bermacam-macam agama yang benar inilah dimensi relatif dari suatu. Agama mempunyai satu tujuan, yaitu keselamatan dengan jalan yang berbeda-beda, lewat perbedaan ini agama-agama ini dapat memperkaya satu sama lain.

Dari Dalam: diakui adanya satu agama yang benar. Inilah dimensi mutlak dari suatu agama. Bagi Kung seorang pemeluk agama Kristen, satu agama ini adalah Kristianisme. Kebenaran ini adil sejauh Kristianisme mengakui akan satu Allah yang benar sebagaimana diwahyukannya dalam diri Yesus Kristus. Pendirian ini tidak harus menolak kebenaran agama lain. Walaupun benar pada tingkat tertentu sejauh tidak bertentangan dengan pesan agama Kristen, agama lain dapat melengkapi, mengoreksi dan memperdalam agama Kristen (St Sunardi, *Dialog Cara Baru Beragama*, Sumbangan Hans Küng Bagi Dialog Antar Agama, dalam Buku *Dialog: Kritik dan Identitas Agama* (Yogyakarta: Dian/ Interfidei, 1994), hlm. 73.

¹⁴ Hans Kung, *Christianity and The world Religion, Paths of Dialogue With Islam, Hinduisme, and Buddhisme*, (Northwestern University Press, Evanston, 1993), hlm. XIV.

Langkah untuk mewujudkan teologi kritis ekumenisme ini, Küng memberikan syarat agar setiap agama untuk mencari pesan asli yang terkandung dalam kitab suci. Di kalangan Islam misalnya, dia terkesan dengan apa yang dilakukan oleh Moh. Arkoun yang mengusulkan “ cara baca baru dan kritis atas kitab suci (Injil dan Al-Qur’an) dan kritik filosofis terhadap rasio eksegesis dan teologis”. Ini menjadi basis utama konsensus teologis secara *ad intra* dan pada gilirannya bisa mendukung untuk mengadakan dialog secara *ad extra*.¹⁵

Dalam konteks Kristen, Küng menganggap cahaya Kristus dapat didamaikan dengan cahaya yang lain karena dianggap sesuai dengan pengetahuan ilmiah tentang agama. Seperti yang dilakukan Yesus sendiri memperlakukan keyakinan yang lain dengan cara yang lain. Sebagaimana ia menghormati keyakinan itu dan mengangkat martabatnya, sungguh di dalam contoh individual yang khusus ia menunjukkan bagaimana orang harus memperlakukan keyakinan itu.¹⁶ Inipun yang akhirnya diakui oleh Karl Barth yang menganggap semua yang lain adalah tidak berguna, tidak bernilai, dan tidak menarik iman akhirnya mengakui dalam karyanya *Dogmatics*, bahwa cahaya yang lain dapat bersanding dengan cahaya Yesus dan – secara tidak langsung—memiliki sesuatu untuk melaksanakan wahyu Tuhan, do’a, kepercayaan sebagai jalan bersama, Kristen dalam penjelasannya yang banyak mengenai manusia niscaya memiliki ciri-ciri khusus yang sama dengan agama lain. Dalam pandangan perbandingan agama

¹⁵ St Sunardi, *Dialog ...*, hlm. 88.

¹⁶ Hans Küng, *Etika Politik-Ekonomi Global, Mencari Visi Baru Kelangsungan Agama di Abad XXI*, (Yogyakarta: Qalam, 2000), hlm. 259.

bagaimanapun Kristen tidak boleh menganggap dirinya sebagai satu-satunya yang absolut: Kristen adalah satu agama di antara yang banyak.¹⁷

Sebenarnya tidak dapat diperdebatkan bahwa dalam Taurat Yahudi dan Perjanjian Baru, kaum non Yahudi dan non Kristen juga mengetahui Tuhan secara riil: Tuhan juga dekat dengan mereka. Meskipun bagi Kristen Yesus adalah cahaya sebagai kriteria yang menentukan untuk berbicara tentang Tuhan, namun tidak dapat menghindari dari melihat bahwa:

1. Bagi ratusan juta orang di bumi di masa lalu dan sekarang Gautama adalah Buddha, orang yang tercerahkan dan karena itu merupakan cahaya yang benar.
2. Bagi ratusan juta orang muslim di masa lalu dan sekarang, Al-Qur'an adalah cahaya yang menyinari jalan mereka dan Nabi Muhammad setelah dicerahkan Tuhan Yang Maha Esa secara pribadi mengejawantahkan risalah Al-Qur'an dengan cara yang meyakinkan.¹⁸

Dengan tanggung jawab global sebagai arena bagi wacana antar iman, semua menduga bahwa agama-agama tidak hanya akan mampu memberi kontribusi untuk mengatasi krisis global, bahkan juga mampu memahami, belajar, dan saling memperkaya satu sama lain.¹⁹

¹⁷ Hans Küng, *Christianity Among World Religions*, (Edinberg: T&T Clark, 1986), hlm. XIII.

¹⁸ Hans Küng, "Perdamaian Dunia, Agama-Agama Dunia, Etika Dunia", dalam Ali Noer Zaman, *Agama untuk Manusia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 251.

¹⁹ Zakiyudin Baidowy, *Ambivalensi Agama, Konflik dan Nir Kekerasan* (Yogyakarta: Lesfi, 2002), hlm. 200.

B. Perumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang masalah diatas ada beberapa *point* yang kemudian mengantarkan penulis untuk merumuskan masalah demi terarahnya penelitian ini. Setidaknya ada dua permasalahan yang butuh diungkap guna memahami bentuk teologi Katolik dengan agama lain menurut Hans Küng:

1. Sebagai seorang teolog Katolik bagaimanakah cara pandang Hans Küng terhadap agama lain?
2. Bagaimanakah bentuk hubungan teologi Gereja Katolik dengan agama lain menurut Hans Küng ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pandangan Hans Küng terhadap agama lain, juga untuk mengetahui bentuk hubungan teologi Gereja Katolik dengan Agama lain. Selain itu penelitian mengenai Hans Küng ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi khasanah ilmu pengetahuan yang ada di lingkungan Ushuluddin serta diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi siapa saja untuk menelaah lebih lanjut yang berkaitan dengan Hans Küng.

D. Kajian Pustaka

Dari berbagai tulisan yang ada, ditemukan beberapa buku maupun karya tulis ilmiah yang bahasannya berhubungan dengan penelitian ini yaitu teologi Katolik hubungannya dengan agama lain diantaranya buku *Sikap Gereja*

Terhadap Para Pengikut Agama Lain, Refleksi dan Orientasi Mengenai Dialog dan Pengutusan, karya J. Hadiwikarta, secara ringkas buku ini menjelaskan mengenai sikap Gereja yang lebih positif terhadap para pengikut agama lain setelah munculnya Konsili Vatikan II. Dijelaskan bahwa dengan perubahan yang cepat di dalam dunia dan pemikiran, dinamika hubungan antar manusia hendaknya mendorong orang Kristen untuk mendengarkan dan mencoba memahami yang dikomunikasikan oleh orang-orang beriman lain, agar dapat mengambil manfaat dari kurnia-kurnia yang telah diberikan Tuhan secara murah.

Dalam buku *Gereja Menghadapi Agama-Agama Lain*, yang ditulis oleh M. Yuwana Murjaka juga tidak jauh berbeda dengan buku karya J. Hadiwikarta di atas. Sikap positif terhadap agama lain adalah merupakan jalan bagi Gereja untuk mengenal lebih jauh mengenai agama lain. Dengan begitu akan semakin mengikis kesalahpahaman di antara orang Kristen terhadap agama lain. Karena dalam perspektif teologis pengakuan keselamatan di luar Gereja yang institusional itu, menunjukkan dengan jelas keyakinan Gereja bahwa Tuhan menghendaki semua orang untuk selamat.

Selain itu dalam Majalah *Orientasi Baru, Wujud Baru Hidup Menggereja : Dialogal dan Transformatif* oleh JB Banawiratma SJ, memberikan gambaran sistematis bagaimana bentuk-bentuk penghayatan iman yang dialogis sekaligus transformatif harus dijalankan. Bertumpu pada gagasan Konsili Vatikan II tentang Gereja sebagai sakramen keselamatan, ia mencoba menggariskan secara sistematis bagaimana hidup harus menjadi “ tanda dan saran “ keselamatan dalam kondisi pluralitas religius.

Di fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga sendiri telah ada mahasiswa lain yang menulis tema seputar teologi agama di antaranya: *Sikap Gereja Terhadap Agama Lain Setelah Konsili Vatikan II* tahun 1990, *Misi Kristen Katolik dalam Pluralitas Agama Menurut Konsili Vatikan II* tahun 1998, *Dialog Islam-Katolik di Indonesia*, *Kajian atas Dialog Teologis* tahun 2003.

Tulisan-tulisan yang spesifik mengenai Hans Küng yang penulis temukan di antaranya adalah tulisan karya St. Sunardi, "Dialog Cara Baru Beragama: Sumbangan Hans Küng Bagi Dialog Agama-Agama", dalam buku *Dialog: Kritik dan Identitas Agama*. Buku ini menjelaskan mengenai garis besar pemikiran Hans Küng yang diambil dari berbagai bukunya namun penjelasannya bersifat umum, dan menjelaskan secara garis besar metode Küng ketika berhadapan dengan agama lain.

Lainnya adalah tulisan Scott Cowdell, *Hans Küng and World Religions: The Emergence of Pluralist*. Di sini Scott Cowdel memaparkan mengenai kontribusi Hans Küng selama hampir duapuluh dua tahun, terutama mengenai buku-buku yang diterbitkan Hans Küng yang berkaitan dengan agama lain. Salah satunya adalah buku *Christianity and The World Religions* sebagai buku yang lebih massif ketika berbicara tentang agama lain. Hans Küng dianggap mampu memaparkan realitas agama-agama lain yang komprehensif dan lebih mencerahkan pemikiran pembacanya.

Dalam bentuk Jurnal yang diterbitkan Paramadina vol 1 no 1, Juli-Desember 1998. Lewat tulisan asli Hans Küng kemudian di edit oleh Nanang Tahqiq berjudul "*Sebuah Model Dialog Kristen-Islam*" yang di dalamnya

menjelaskan bagaimana Kristen harus memperlakukan Islam, yang sebelumnya tidak pernah ada sikap positif terhadapnya. Kemudian dijelaskan juga kemungkinan-kemungkinan Islam sebagai jalan keselamatan, juga secara teliti menerangkan adanya persamaan-persamaan antara Kristen dengan Islam untuk kemudian bisa dijadikan sebagai jalan rekonsiliasi.

Penulis sendiri berbeda dari tulisan-tulisan yang ada dan akan memfokuskan pada bentuk-bentuk bagaimana Hans Küng menanggapi agama-agama lain, dan hubungan teologi Katolik dengan agama lain yang kemudian akan penulis analisis untuk memperoleh jawaban tersebut. Jadi bisa dikatakan penelitian ini adalah berbeda dengan yang sebelumnya ada karena akan diusahakan lebih komprehensif.

E. Metodologi Penelitian

Ditinjau dari jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang menitik beratkan pada kajian tokoh, dalam istilah penelitian disebut *library research*. Yakni semua bahan yang diperlukan berdasarkan pada bahan-bahan tertulis.

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan *library research* atau penelitian literer dan kepustakaan, yakni pengumpulan bahan-bahan dari buku, artikel, jurnal ilmiah, ensiklopedia, dan bahan pustaka lainnya yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Ada dua sumber pustaka yang

digunakan yaitu sumber primer dan sekunder. Sebagai bahan utama penelitian ini penulis merujuk langsung kepada buku yang ditulis Hans Küng seperti buku yang berjudul *Christianity and The World Religions, Paths of Dialogue With Islam*, buku *Christianity Among World Religions, Yesus Cahaya Kita dan Agama-Agama Dunia*, dan buku *sebuah Model Dialog Islam-Kristen*. Selain itu juga diperlukan pustaka lain sebagai pendukung kelancaran dan membuka wacana yang lebih luas mengenai tema yang dimaksudkan di antaranya buku: *Dialog: Kritik dan Identitas Agama*, terbitan Dian/ Interfidei, buku *Dialog Agama dalam Pandangan Gereja Katolik*, karya FXE Armada Riyanto, *Agama-Agama Manusia* karya Huston Smith dan pustaka lain yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

2. Metode Analisis Data

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis. Pada aplikasinya, penulis akan berusaha menggambarkan bagaimana Hans Küng memandang agama lain dan hubungan teologi Gereja Katolik dengan agama lain. Setelah itu dilakukan analisis dan interpretasi secara kritis sebelum dituangkan dan diimplementasikan dalam sebuah gagasan. Metode ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang konstruksi pemikiran Hans Kung atas konsep teologi Gereja Katolik hubungannya dengan agama lain. Selanjutnya dilakukan analisis untuk mengetahui metode dan pendekatan apa saja yang dipakai oleh Hans Kung.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan masalah dalam penyusunan penelitian ini akan disajikan dalam bab yang masing-masing diperinci secara sistematis dengan saling

berkaitan. Secara umum sistematika pembahasan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Bab *pertama* pendahuluan yang didalamnya terdiri dari latar belakang, sebagai pengantar untuk merumuskan masalah, perumusan masalah sebagai pembatasan mengenai masalah yang akan dicari jawabannya, tujuan dan kegunaan penelitian adalah menjelaskan untuk apa penelitian ini, kajian pustaka sebagai panduan terhadap penelitian ini, metode penelitian, sebagai langkah dengan apa penelitian ini dilakukan, dan sistematika pembahasan untuk menguraikan isi perbab dari penelitian ini.

Bab *dua*, mengenal lebih jauh biografi dan pemikirannya, mulai dari pendidikan dan karier, kritisisme pemikiran, kiprah kepenulisan dan karya-karyanya.

Bab *tiga*, Memaparkan mengenai pandangan teologi Gereja Katolik terhadap agama lain, sub babnya terdiri dari, fenomena pluralisme agama dan sikap Gereja Katolik, sejarah misi Gereja Katolik dan perjumpaannya dengan agama lain, dan rumusan teologi Gereja Katolik kaitannya dengan agama lain.

Bab *empat*, adalah analisis mengenai teologi Gereja Katolik dengan agama lain dalam pandangan Hans Küng, sub babnya terdiri dari teologi kritis ekumenis: langkah menuju kesadaran ekumenisme global, respon Hans Küng terhadap agama-agama dunia (terhadap Islam, Hinduisme, dan Buddhisme), dan hubungan teologi Gereja Katolik dengan agama lain.

Bab *lima* adalah penutup, berisi kesimpulan dan saran. Selain itu semua akan dicantumkan daftar pustaka dan curriculum vitae.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari semua pembahasan yang telah dipaparkan di muka, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Cara pandang Hans Küng terhadap agama lain didasarkan pada penguraian beliau mengenai kata ekumenis yang dipakai Gereja. Ekumenis harus dikembalikan pada kata aslinya bukan terbatas pada lingkungan Gereja Kristen saja. Ketika juga dimasukkan ke dalam agama-agama lain dengan begitu akan ada penilaian yang seimbang dari Gereja terhadap agama lain yang benar-benar diharapkan bisa diterima Gereja sendiri juga agama lain. Dia mampu memandang positif Islam, terutama pada pribadi Muhammad yang sering dipandang negatif oleh teolog-teolog Kristen lain, juga dalam Hinduisme lewat *via media* (jalan tengah) monisme Ramanuja dianggap lebih memenuhi syarat dibanding dengan monisme Shankara dan dualisme Madhva, serta dalam Buddhisme, Nirwana dari perspektif lain di pandang sebagai hal yang bisa di terima.
2. Hubungan antara teologi Gereja Katolik dengan agama lain dalam beberapa hal pada dasarnya tidak perlu dibesar-besarkan seakan-akan tidak ada satupun hal yang mempersatukan di antara mereka karena sebenarnya di antara agama-agama dunia itu terdapat persamaan yang

bisa menjadi dasar bersama bagi pemahaman yang mendalam dari Gereja Katolik ketika menyikapi adanya agama lain. Juga bisa menjadi dasar bersama untuk melakukan dialog lebih lanjut. Hubungan struktural yang ada di antara Gereja Katolik dengan agama lain bisa ditunjukkan dalam beberapa hal. Dengan Islam Hans Küng antusias sekali dengan Kemurnian spiritualnya, dengan Hinduisme dia menonjolkan mengenai khotbah di atas bukit dan persamaan antara Krishna dan Kristus. Hans Küng juga yakin mengenai kesesuaian ide Kristen tentang Tuhan dengan semua konsep realitas tak terbatas orang-orang Buddha: jika Tuhan benar-benar absolut dan Dia satu di antara yang banyak, Nirwana sejauh menjadi tujuan dari jalan keselamatan, Dharma sejauh menjadi hukum yang membentuk alam dan manusia, kehampaan sejauh Dia menghindarkan diri dari segala determinasi persetujuan, Buddha yang utama sejauh dia adalah murni dari segala yang ada.

B. Saran-saran

Diperlukan sikap yang cermat untuk memahami dan mengikuti alur pemikiran Hans Küng. Karena beberapa tindakan kerasnya menampakkan sebuah kesan bahwa dia lebih cenderung memposisikan diri sebagai “oposisi” dari keputusan-keputusan Gereja Katolik.

Ketika melihat sosok Hans Küng kita harus melihatnya secara utuh, artinya keahliannya jangan dipandang dari satu segi saja karena Hans Küng adalah orang yang mempunyai kemampuan yang beraneka ragam intelektual, ini bisa

ditunjukkan dari pribadinya yang “beragam”, sebagai seorang teolog, sekaligus Pastur, ilmuan bahkan seorang profesor.

Perhatian beliau terhadap agama begitu besarnya, bahkan dengan agama Ia bisa memasukkan semua isu kehidupan kedalamnya. Ketika agama menjadi dasar perdamaian, ketika agama berhadapan dengan nilai-nilai kemanusiaan bahkan ekologi. Jadi masih banyak pemikiran-pemikiran beliau yang perlu diungkapkan untuk mengetahui lebih komprehensif dari keseluruhan pemikirannya

Penelitian terhadap pemikiran Hans Küng yang penulis susun ini, bukanlah hasil final, untuk itu perlu diadakan penelitian yang lebih lanjut dan mendalam untuk mendapatkan suatu hasil yang lebih mendekati pada kesempurnaan dan keutuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, Karen, *Buddha*, Yogyakarta, Bentang Budaya, 2003.
- Artanto, Widi, *Menjadi Gereja Misioner dalam Konteks Indonesia*, Yogyakarta, Kanesus, 1997.
- A, Sudiarja, “ Pluralisme Harus Menerima Konflik, Tinjauan Terhadap Etika Harmoni”, dalam *Majalah Basis* No. 3-4 Mei-Juni 1996.
- Analekta Keuskupan Malang, *Misi Evangelisasi Sejak Konsili Vatikan II*, Malang, 1987.
- Bakker, YWM, *Umat Katolik Berdialog dengan Umat Beragama Lain*, Yogyakarta, Kanesus, 1976.
- Banawiratma, JB., “Bersama Saudara-Saudari Beriman Lain Perspektif Gereja Katolik”, dalam Buku *Dialog: Kritik dan Identitas Agama*, Yogyakarta, Dian/ Interfidei, 1994.
- _____, *Tempat dan Arah Gerakan Oikumenis*, Jakarta, BPK Gunung Mulia, 1997.
- Bowering, Gerard, “Christianity, Challenged by Islam”, dalam *Concilium*, SCM Press, 1994.
- Carmody, Dennis Lardvier dan John Tully Carmody, *Jejak Rohani Sang Guru Suci*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2000
- Coward, Harold, *Pluralisme, Tantangan Bagi Agama-agama*, Yogyakarta, Kanesus, 1996.
- Depdokmen KWI, *Dokumen Konsili Vatikan II*, Jakarta, Obor, 1993
- Dokumen KWI, *Ad Gentes: Dekrit Tentang Misioner Gereja*, Jakarta, Dokpen KWI, 1992.
- Ensiklopedi Populer Tentang Gereja A-Z*, Jakarta, YCLK, 1975.
- Hadiwikarta, *Sikap Gereja Terhadap Para Pengikut Agama Lain, Refleksi dan Orientasi Mengenai Dialog dan Pengutusan*, Jakarta, Obor, 1985.
- Hadiwijaya, Harun, *Agama Hindu dan Buddha*, Jakarta, Badan Penerbit Kristen, Tanpa tahun.
- Haring, Hermann, *Hans Kung: Breaking Through*, London, SCM Press, 1998.
- Haring, Hermann dan Karl Josep Kuscel, *Hans Kung: His Work and His Way*, Collin Fount, Paper Back, 1979.
- Hidayat, Komarudin dan M. Wahyuni Nafis, *Agama Masa Depan Perspektif Filsafat Perennial*, Jakarta, Paramadina, 1995.
- Hartono OSC, H, “ Hidup Rukun Satu Atap Pluralisme Sebagai Tantangan“ dalam *Majalah Rohani*, Tahun XLL No. 9 September 1994.

Heuken, Adolf, *Ensiklopedi Gereja Jilid IV*, Jakarta, Yayasan Cipta Loka Caraka, 1999.

Hadi Suwarta, FX, *Gereja yang Misioner Tinjauan Dokumen Gereja*, Yogyakarta, Pusat Pastoral, 1996.

Ismartono, I, "Kerukunan Hidup Umat Beragama Menyongsong Masa Depan", dalam Buku *Kerukunan Umat Beragama, Pilar Utama Kerukunan Berbangsa*, Jakarta, 2002.

Josep Van Beeck SJ, Franz, "Keterbukaan dan Integritas" dalam Buku *Teologi dan Spiritualitas*, Yogyakarta, Kanisius, 1994.

Kristanto, Dedy, "Menanti Purnama Tiba", dalam *Majalah Rohani*, No. 6 Tahun Ke 49, 2002.

Küng, Hans, Sebuah Model Dialog Islam-Kristen, dalam *Jurnal Paramadina* Vol. 1 no. 1 Juli-Desember 1998.

_____, *Etika politik- Ekonomi Global, Mencari Visi Baru Kelangsungan Agama di Abad XXI*, Terjemahan Ali Noer Zaman, Yogyakarta, Qalam, 2000.

_____, *Christianity Among World Religions*, Edinberg, T&T Clark, 1986.

_____, "Perdamaian Dunia, Agama-Agama dunia, Etika Dunia", dalam Ali Noer Zaman *Agama Untuk Manusia*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2000.

_____, *Christianity and The World Religions: Path of Dialogue With Islam, Hinduisme, Buddhisme*, Evanston, Northwestern, University Press, 1993.

_____, "Kristus Cahaya Kita dan Agama-Agama Dunia", dalam *Majalah Rohani* Tahun XLV No. 4 September 1998.

_____, *Adakah Agama Yang Benar ? Mencari Tolok Ukur Ekumenis*, Yogyakarta, Pusat Pastoral, 1994.

Küng, Hans dan Karl Josep Kuschel, *Etik Global*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2000.

Kirchberger, Georg, *Gereja Berdialog*, Ende, Nusa Indah, 1993.

Lembaga Al Kitab Indonesia, *Al Kitab , Bagian Perjanjian Baru*, Jakarta, Lembaga Al Kitab Indonesia

Lewis, Bernard, *Kemelut Peradaban Islam, Kristen dan Yahudi*, Yogyakarta, Ircisod, 2001.

Masroer CH JB, "Dari Inklusifisme ke Transformasi Agama: Membangun Paradigma Dialog dalam Perspektif Kristianitas", dalam *Jurnal Essensia* Vol. 3 no. 2 Juli 2002.

Mohammed, ON, "Jesus and Krishna", dalam *Journal of Ecumenical Studies*, No. 6 Tahun 1989.

- Murjaka, M. Yuwana, *Gereja Menghadapi Agama-Agama Lain*, Yogyakarta, Pustaka Pastoral, 1983.
- Noer Zaman, Ali, *Agama Untuk Manusia*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2002.
- Riberu, J, *Tonggak Sejarah Pedoman Arah, Dokumen Konsili Vatikan II*, Jakarta, Dokpen MAWI, 1983.
- Riyanto, Armada, *Dialog Agama dalam Pandangan Gereja Katolik*, Yogyakarta, Kanesus, 1995.
- Sairan, Weinata, *Visi Gereja Memasuki Milenium Baru*, Jakarta, BPK Gunung Mulia, 2002.
- Sastropratedja, M, "Dialog dengan Hinduisme dan Buddhisme", dalam *Seri Puskat* No. 36, Jakarta, Publikasi Puskat, 1973.
- Schounn, Frithjof, *Mencari Titik Temu Agama-Agama*, Jakarta, Pustaka Firdaus, 1987.
- Schuman, Olaf, *Pemikiran Keagamaan dalam Tantangan*, Jakarta, Gramedia Widya Sarana Indonesia, 1993.
- Sivaraksa, Sulak, "Christianity in The Reflection of Buddhisme", dalam *Christianity Among World Religions*, Edinberg, T&T Clark, 1986.
- Sj, J. Darminta, "Bertindak Berdasarkan spiritualitas Ekumenis", dalam *Majalah Rohani*, Tahun XXXVIII, 1991.
- Smith, Huston, *Agama-Agama Manusia*, Jakarta, Yayasan Obor Indonesia, 2001.
- Sou'yb, Joesoef, *Agama-Agama Besar di Dunia*, Jakarta, Al Husna Zikra, 1996.
- Sueh-Li-Gheng, H, Buddha, Man, and God, dalam *Journal Dialogue*, No. 8 Tahun 1981.
- Sunardi, St, "Dialog Cara Baru Beragama: Sumbangan Hans Kung Bagi Dialog Antar Agama", dalam Buku *Dialog: Kritik dan Identitas Agama*, Yogyakarta, Dian/Interfidei, 1994.
- Shihab, Alwi, *Islam Inklusif, Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*, Bandung, Mizan, 1998.
- Sumartana, Th, "Globalisasi, Pluralis dan Dialog Antar Agama", dalam Buku *Keadilan dan Kemajemukan*, Jakarta, Pustaka Sinar Harapan, 1998.
- Wessel, A., "Missi dan Dakwah Dari Sikap Tertutup Ke saling Bersaksi", dalam *Majalah Peninjau* no. 5 Tahun Ke 2, 1990.
- Yewangoe, AA., *Agama dan Kerukunan*, Jakarta, BPK Gunung Mulia, 2002.

CURRICULUM VIATE

Menerangkan dengan sebenar-benarnya:

Nama : Farid Akhmad

NIM : 99522960

Tempat/Tanggal Lahir: Batang, 18 Januari 1981

Alamat Sekarang : Jalan Bimokurdo No 28 Sapen Yogyakarta

Nama Ayah : Mas'ud

Nama Ibu : Tuji'ah

Pekerjaan Orang Tua : Tani

Alamat Asal : Plumbon Rt 03/ 01, Kecamatan Limpung, Kabupaten
Batang, Jawa Tengah 51271

Pendidikan:

1. TK Masyitoh Plumbon selesai tahun 1987
2. SD Negeri Plumbon 02 selesai tahun 1993
3. MTs Muhammadiyah Tersono selesai tahun 1996
4. MA Muhammadiyah Limpung selesai tahun 1999
5. Masuk IAIN Sunan Kalijaga tahun 1999